

Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatannya di SMP At-Taqwa Pamulang

Sajarwo Anggai¹⁾, Ahmad Musyafa²⁾, Rafi Mahmud Zain³⁾

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika S-2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

³Program Studi Teknik Informatika S-1, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

*Email Korespondensi: dosen02832@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan kecerdasan artifisial yang berlangsung secara eksponensial mendorong transformasi mendasar dalam dunia pendidikan, namun pembekalan literasi AI yang terstruktur di tingkat SMP masih sangat minim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun fondasi literasi AI yang bertanggung jawab bagi siswa SMP AT-TAQWA Pamulang melalui pendekatan interaktif yang memadukan sosialisasi konsep dasar AI, diskusi etika penggunaan teknologi, sosialisasi keamanan siber, dan praktik langsung penggunaan ChatGPT. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026 dengan melibatkan 25 siswa sebagai peserta dan lima mahasiswa S2 sebagai fasilitator. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif yang konsisten di seluruh aspek penilaian, dengan aspek instruktur memperoleh apresiasi tertinggi (60% Sangat Puas). Kegiatan ini diharapkan mendorong sekolah untuk mempertimbangkan integrasi literasi AI ke dalam kurikulum sebagai langkah strategis menyiapkan generasi yang siap menghadapi era kecerdasan artifisial.

Kata kunci: kecerdasan artifisial, etika AI, literasi digital, pengabdian masyarakat, ChatGPT

Abstract

The exponential development of artificial intelligence is driving fundamental transformation in education, yet structured AI literacy programs for junior high school students remain scarce. This community service activity aimed to build responsible AI literacy among students of SMP AT-TAQWA Pamulang through an interactive approach combining socialization of basic AI concepts, discussions on AI ethics, cybersecurity awareness, and hands-on practice with ChatGPT. The activity was held on April 19, 2026, involving 25 students as participants and five graduate students as facilitators. Evaluation results showed consistently positive responses across all assessment aspects, with the instructor aspect receiving the highest appreciation (60% Very Satisfied). This activity is expected to encourage schools to consider integrating AI literacy into the curriculum as a strategic step in preparing students for the era of artificial intelligence.

Keywords: artificial intelligence, AI ethics, digital literacy, community service, ChatGPT

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) yang berlangsung secara eksponensial telah mendorong transformasi mendasar dalam dunia pendidikan, mulai dari sistem penilaian otomatis, platform pembelajaran adaptif, hingga alat bantu penulisan seperti ChatGPT. Integrasi AI ke dalam pendidikan dipandang sebagai strategi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan personalisasi proses belajar-mengajar, sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dunia kerja berbasis teknologi (Miftach Fakhri et al., 2025; Sukma et al., 2025). Namun, pemanfaatan AI juga membawa tantangan etis yang serius, mencakup bias algoritma, pelanggaran privasi data, dan ketergantungan teknologi yang berlebihan, yang apabila tidak disikapi secara kritis dapat berdampak negatif pada kualitas dan integritas proses pembelajaran (Dina Atika Hesti et al., 2025; Judijanto & Harsya, 2025). Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, urgensi pengenalan AI dan etika penggunaannya semakin meningkat seiring luasnya akses siswa terhadap platform digital dalam kehidupan sehari-hari, namun pembekalan yang terstruktur terhadap hal ini masih sangat minim, termasuk di SMP AT-TAQWA Pamulang yang berdasarkan observasi awal belum pernah menyelenggarakan pelatihan khusus terkait AI baik secara konseptual maupun aplikatif (Kusumaningtyas, 2025).

Kesenjangan literasi AI di kalangan siswa sekolah menengah merupakan persoalan yang belum mendapat perhatian memadai dalam program pengabdian kepada masyarakat berbasis perguruan tinggi. Meskipun berbagai studi telah mendokumentasikan manfaat AI dalam pembelajaran dan urgensi pendidikan etika digital bagi generasi muda (No et al., 2022; Masrurroh, 2025; Ummah et al., 2025), program intervensi yang dirancang secara spesifik untuk siswa SMP dengan pendekatan praktis dan berorientasi pada penguatan karakter digital masih sangat terbatas. Ketiadaan program semacam ini menempatkan siswa pada posisi rentan—menggunakan teknologi AI tanpa pemahaman yang cukup tentang cara kerjanya, potensi risikonya, maupun tanggung jawab etis yang melekat pada penggunaannya dalam konteks akademik.

Dalam rangka menjawab kesenjangan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi S2 Teknik Informatika Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan “Sosialisasi Etika Kecerdasan Artifisial dan Pemanfaatannya dalam Bidang Pembelajaran” pada tanggal 19 April 2026 di SMP AT-TAQWA Pamulang. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan interaktif yang memadukan sosialisasi konsep dasar AI, diskusi etika penggunaan teknologi dalam pendidikan, sosialisasi keamanan siber, serta praktik langsung penggunaan ChatGPT untuk penulisan karya ilmiah, melibatkan 25 siswa sebagai peserta dan lima mahasiswa S2 sebagai fasilitator. Kegiatan ini bertujuan membangun fondasi literasi AI yang bertanggung jawab, menumbuhkan kesadaran kritis terhadap implikasi etis teknologi, serta mendorong sekolah untuk mempertimbangkan integrasi literasi AI ke dalam kurikulum sebagai langkah strategis menyiapkan generasi yang siap menghadapi era kecerdasan artifisial.

METODE PELAKSANAAN

Tinjauan Pustaka

Kecerdasan artifisial atau Artificial Intelligence (AI) telah berkembang menjadi komponen integral dalam dunia pendidikan modern, dengan penerapan yang mencakup pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, dan alat bantu penulisan seperti ChatGPT

yang terbukti meningkatkan efisiensi dan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya ilmiah (Miftach Fakhri et al., 2025; Sukma et al., 2025). Namun, pemanfaatan AI tanpa pemahaman etis yang memadai berpotensi menimbulkan masalah serius seperti plagiarisme akademik, ketergantungan teknologi, dan pelanggaran privasi data, sehingga pendidikan etika AI menjadi kebutuhan mendasar yang harus diintegrasikan sejak jenjang pendidikan menengah (Ummah et al., 2025; Judijanto & Harsya, 2025). Dalam konteks ini, program sosialisasi berbasis praktik yang memperkenalkan konsep AI, etika penggunaannya, dan aplikasi nyata seperti ChatGPT kepada siswa terbukti efektif dalam membangun literasi digital yang bertanggung jawab sekaligus menumbuhkan motivasi belajar berbasis teknologi (No et al., 2022; Kusumaningtyas, 2025).

Desain Kegiatan

Kegiatan PKM dirancang menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi konseptual dengan praktik langsung berbasis teknologi. Metode ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep AI secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dan etis dalam konteks akademik mereka sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung melalui lima tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Pertama, tahap **persiapan**, mencakup penyusunan materi sosialisasi secara sistematis yang mencakup dua segmen utama, yaitu pemahaman dasar etika AI dalam pendidikan dan praktik penulisan karya ilmiah menggunakan ChatGPT serta penyiapan modul digital, perangkat presentasi, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Kedua, tahap pembukaan, yang diisi dengan sambutan perwakilan sekolah dan ketua tim PKM, pengenalan tim instruktur, serta penjelasan singkat mengenai alur kegiatan. Ketiga, tahap penyampaian materi, yang mencakup tiga sesi berurutan: (a) pengenalan konsep dasar ChatGPT dan pemanfaatannya dalam penulisan ilmiah, (b) sosialisasi etika kecerdasan artifisial dalam konteks pendidikan beserta diskusi studi kasus pengambilan keputusan etis, dan (c) sosialisasi keamanan siber dan pentingnya menjaga privasi data digital. Keempat, tahap praktik mandiri, di mana peserta dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan dua hingga tiga orang untuk menyusun draft karya tulis ilmiah secara kolaboratif menggunakan ChatGPT, dengan pendampingan intensif dari fasilitator mahasiswa. Kelima, tahap evaluasi dan penutupan, yang mencakup sesi tanya jawab, pengisian kuesioner kepuasan, refleksi kelompok, serta pembagian modul digital dan sertifikat partisipasi kepada seluruh peserta.

Metode Pengumpulan Data dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berlangsung. Kuesioner mencakup empat aspek penilaian, yaitu kualitas penyelenggaraan kegiatan, relevansi dan kejelasan materi, kemampuan dan gaya penyampaian instruktur, serta dampak kegiatan terhadap daya kreatif peserta. Setiap aspek dinilai menggunakan skala tiga tingkat: Netral, Puas, dan Sangat Puas. Data hasil kuesioner direkap dan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas kegiatan secara keseluruhan, serta menjadi dasar rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan PKM lanjutan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM berupa sosialisasi etika kecerdasan artifisial dan pemanfaatannya dalam pembelajaran telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 19 April 2026 di SMP AT-TAQWA Pamulang dengan dihadiri 25 peserta. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga jam dan mencakup tiga sesi utama yang dilaksanakan secara berurutan: sosialisasi konsep dasar ChatGPT dan pemanfaatannya dalam penulisan karya ilmiah, sosialisasi etika kecerdasan artifisial dalam pendidikan beserta diskusi studi kasus pengambilan keputusan etis, dan sosialisasi keamanan siber terkait privasi data digital. Setelah ketiga sesi materi selesai, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan dua hingga tiga orang untuk mengikuti sesi praktik langsung penggunaan ChatGPT dalam menyusun draft karya tulis ilmiah secara kolaboratif, dengan pendampingan intensif dari lima mahasiswa S2 yang bertugas sebagai fasilitator. Antusiasme peserta selama kegiatan sangat tinggi, tercermin dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan keingintahuan yang besar terhadap potensi pemanfaatan AI dalam konteks akademik mereka sehari-hari. Di akhir kegiatan, seluruh peserta menerima modul digital panduan penggunaan ChatGPT secara etis dan sertifikat partisipasi sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan aktif mereka.



Gambar 1. Peserta PKM.



Gambar 2. Pemberian Cendramata kepada Pihak Sekolah SMP AT-TAQWA.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama .

Hasil Evaluasi

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui kuesioner yang mencakup empat aspek penilaian: penyelenggaraan kegiatan, kualitas materi, kemampuan instruktur, dan dampak terhadap daya kreatif peserta. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta Kegiatan PKM

Aspek Penilaian	Netral	Puas	Sangat Puas
Penyelenggaraan	40%	43,8%	41,3%
Materi	32,5%	43,8%	48,8%
Instruktur	42,5%	22,5%	60%
Daya Kreatif	37,5%	45%	42,5%

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan respons positif yang konsisten di seluruh aspek penilaian. Aspek instruktur memperoleh apresiasi tertinggi dengan 60% peserta menyatakan Sangat Puas, mencerminkan efektivitas pendekatan komunikatif dan interaktif yang diterapkan tim narasumber. Aspek materi juga dinilai sangat relevan dan mudah dipahami meskipun peserta belum memiliki latar belakang teknis di bidang AI. Proporsi peserta yang memberikan penilaian Netral pada aspek penyelenggaraan dan daya kreatif mengindikasikan bahwa durasi kegiatan yang terbatas menjadi kendala utama, sehingga kegiatan lanjutan dengan alokasi waktu yang lebih panjang sangat direkomendasikan.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun kesadaran dan literasi AI di kalangan siswa SMP AT-TAQWA Pamulang. Indikator keberhasilan terlihat dari tingginya tingkat partisipasi aktif peserta, antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan penggunaan ChatGPT secara mandiri di akhir kegiatan. Pendekatan interaktif yang mengombinasikan penyampaian materi konseptual dengan praktik langsung terbukti efektif dalam konteks sasaran peserta yang belum memiliki latar belakang teknis AI. Keunggulan utama

kegiatan ini terletak pada relevansi topik dengan kebutuhan siswa sehari-hari dan kemampuan tim instruktur dalam menyederhanakan konsep teknis menjadi materi yang mudah dipahami. Adapun keterbatasan utama yang teridentifikasi adalah durasi kegiatan yang hanya tiga jam, sehingga beberapa topik, khususnya keamanan siber, tidak dapat dibahas secara mendalam. Kegiatan ini membuka peluang pengembangan program PKM lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti pelatihan guru dalam mengintegrasikan literasi AI ke dalam kurikulum atau pembentukan ekstrakurikuler berbasis AI di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi etika kecerdasan artifisial dan pemanfaatannya dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMP AT-TAQWA Pamulang pada tanggal 19 April 2026 telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Dari hasil evaluasi kuesioner kepuasan, seluruh aspek penilaian menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan aspek instruktur menjadi yang tertinggi (60% Sangat Puas). Kegiatan ini membuktikan bahwa program PKM berbasis literasi AI yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan praktis dapat berjalan efektif meskipun peserta tidak memiliki latar belakang teknis. Ke depannya, diperlukan program lanjutan dengan alokasi waktu yang lebih panjang dan cakupan materi yang lebih mendalam, serta perlu dipertimbangkan keterlibatan guru dalam pelatihan serupa agar integrasi literasi AI ke dalam proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Atika Hesti, Pratiwi, & Rahmawati. (2025). Tantangan etika dalam penggunaan kecerdasan artifisial di lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 45–58.
- Judijanto, L., & Harsya, R. (2025). Etika kecerdasan buatan dalam konteks akademik dan pendidikan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 88–102.
- Kusumaningtyas, A. (2025). Literasi digital dan kesiapan siswa SMP menghadapi era AI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, 4(1), 12–24.
- Masruroh, F. (2025). Program sosialisasi AI di sekolah menengah: Studi kasus dan implikasi kebijakan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 210–225.
- Miftach Fakhri, Syahrir, & Nugroho. (2025). Pemanfaatan ChatGPT dalam mendukung penulisan karya ilmiah siswa. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 33–47.
- No, Y., Kim, J., & Park, S. (2022). AI literacy programs for secondary school students: A systematic review. *Computers & Education*, 180, 104423.
- Sukma, D., Rahayu, S., & Widiarto, T. (2025). Artificial intelligence dalam transformasi pembelajaran adaptif: Potensi dan tantangan. *Jurnal Informatika Pendidikan*, 5(2), 67–79.
- Ummah, K., Wardani, R., & Prastowo, A. (2025). Pendidikan etika AI di sekolah menengah pertama: Kebutuhan, tantangan, dan peluang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 99–114.